



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11448-11458

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di RA Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang

Elis Mayasari^{1✉}, Nuryati², Dewi Cahyaningrat³, Mamay Masaroh⁴

PG PAUD STKIP Situs Banten

Email: Elismayasari.elzan@Gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan kolase terhadap peningkatan motoric anak di kelompok B RA Darrul Fuqoha yang terdiri dari 12 anak 8 laki- laki dan 4 perempuan. Kolase adalah merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motoric halus, melatih jari jemari, koordinasi mata dan tangan.kegiatan kolase memberikan berbagai manfaat pada aspek perkembangana anak, seperti aspek Fisik motoric dan juga aspek kognitif anak. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motoric anak, hal ini dapat terlihat adanya peningkatan persentase kemampuan anak dalam setiap siklusnya. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yang mana setiap siklusnya meningkat, dari prasiklus mencapai nilai rata-rata 12,5% kemudian pada siklus I mengalami kenaikan 14,8 % dan setelah di adakan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 25,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci : *kegiatan kolase, keterampilan motorik halus*

Abtrack

This study aims to determine the effect of collage activities on improving children's motor skills in group B RA Darrul Fuqoha which consists of 12 children, 8 boys and 4 girls. Collage is an activity that can develop fine motor skills, train fingers, eye and hand coordination. Collage activities provide various benefits to aspects of child development, such as physical motoric aspects and also cognitive aspects of children. The methodology used in this study is a classroom action research methodology with data collection techniques through observation, interviews, documentation. From the results of the study it was found that there was an effect of collage activities on children's motor development, this can be seen from an increase in the percentage of children's abilities in each cycle. In this study, 2 cycles were carried out in which each cycle increased, from pre-cycle it reached an average value of 12.5% then in cycle I it increased 14.8% and after action was held in cycle II it increased to 25.5%. So it can be concluded that collage activities can improve the fine motor skills of learning children can be achieved effectively and efficiently and achieve optimal results.

Keywords: *collage activities, fine motor skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran informal, formal dan nonformal. Pendidikan kita dapatkan dari pendidikan sejak usia dini sampai pendidikan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan adalah sebuah pembentukan karakter dari seorang peserta didik untuk mewujudkan bakat anak yang berbeda-beda serta memberikan ilmu yang bermanfaat.

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 di nyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana pembentukan prilaku di mulai pada saat itu, karna dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional yang disebut dengan "anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun". Sedangkan

menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam peores pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan .anak adalah manusia kecil yang unik karna setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda , yang masih dalam peroses pertumbuhan dan perkembangan fisik, menta, kepribadian, dan intelektualnya. Maka dari itu anak memerlukan perhatian dari orang tua, lingkungan rumah, dan lingkungan di sekolah.

Menurut Bacharuddin Musthaffa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*earlychildhood*) berusia 1-5 tahun, masa anak-anak akhir (*latechildhood*), berusia 6-12 tahun. Menurut Montessori (dalam sujiono dkk (2010: 10) menyatakan bahwa masa keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan baik di sengaja maupun tidak disengaja.Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi.periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia (Depdiknas,USPN,2004:4) pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kognitif , fisik dan social emosional, salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah fisik motorik yaitu motoric kasar dan motoric halus.

Perkembangan motorik adalah peroses seorang anak belajar untuk terampil untuk menggerakkan anggota tubuh. Menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono , 2009: 63) mengemukakan bahawa kemampuan motoric pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktifitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan preseptual motoric.Menurut Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus.Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Dalam Peraturan Menteri Mendidikan dan Kebudayaan RepublikIndonesia no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) pada aspek motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan 2 tangan dan jari-jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agusti (2012:35). Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan mesin maksimalnya mengentik, menjahit dan lain-lain. Selain itu dapat juga kegiatan menempel seperti kolase. Kegiatan kolase merupakan kegiatan menarik untuk diperkenalkan kepada anak serta merangsang untuk perkembangan pada anak terutama pada fisik motorik halus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kolase adalah komposisi artistik dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kegiatan bermain kolase ini dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan dan melatih koordinasi gerak tangan. Dalam pembuatan permainan kolase memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini (Rahyubi, 2014: 22)

Berdasarkan pengamatan guru selama mengajar di RA Darul Fuqoha masih ditemukan sebagian anak motorikhalusnya belum berkembang dengan hal ini dapat di lihat masih ada beberapa anak ketika menggunting masih kaku dan belum bisa menggunting sesuai pola, masih ada anak hanya menempel asal-asalan tidak sesuai dengan gambar Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas bahwa fisik motorik halus anak masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA DARUL FUQOHA kp Nagrog rt/rw 08/03 Desa Pudar kec Pamarayan kab Serang Banten dan lokasi RA berada di perkampungan masyarakat desa. Subjek penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian adalah Peserta didik RA Darul Fuqoha sebagai subjek yang akan di tingkatkan motorik halusnya karna motorik halus di Ra daarul Fuqoha masih rendah dan menjadi sasaran pengamatan dan pengambilan informasi pada penelitian yang akan diadakan oleh peneliti. dengan jumlah anak 25 orang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan yakni dilaksanakan pada semester (ganjil) tahun ajaran 2022-2023.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan dalam menyusun laporan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptip kuantitaif, deskriptip

kuantitatif yang artinya bahwa dalam pelaporan peneliti mendeskripsikan hasil laporan dalam bentuk bahan peningkatan hasil penelitian.

Tahapan penelitian dapat di desain sebagai berikut :

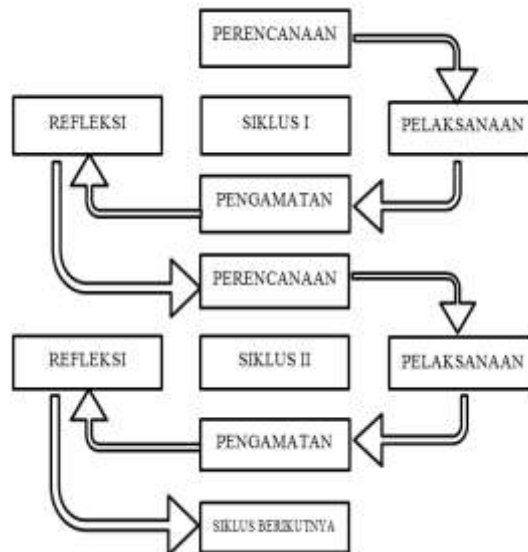
Tabel 3.1 Desain Penelitian

Siklus	Tahapan	Kegiatan
Pra siklus	Identifikasi masalah	Dari hasil pengamatan guru dikelas selama pembelajaran ditemukan adanya beberapa peserta didik yang minat belajarnya rendah, belum berkembang
Siklus I	Perencanaan	Menyusun rppm rpph sesuai tema Menyediakan media Memperkenalkan bahan-bahan
	Pelaksanaan tindakan	Guru menjelaskan apa itu kegiatan puzzle Guru mempraktikkan cara membuat puzzle Menyusun puzzle
	Observasi	Observasi mengamati sambil membuat catatan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dengan kegiatan menyusun puzzle ternyata belum sepenuhnya meningkatkan motorik halus anak bahkan masih ditemukan adanya anak yang belum berkembang motoriknya.
	Refleksi	Peroses pembelajaran sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, Proses pembelajran yang menyenangkan Hambatannya beberapa anak masih ada yang belum mengikuti pembelajaran, Beberapa aak masih perlu bantuan dalam mengembangkan motorik halusya

		Agar kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang diharapkan penenliti akan merencanakan tindakan siklus II
		Apresiasi bahan perbaikan yang telah diajukan pada siklus I Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran Menyediakan alat dan bahan
Siklus 2	Perencanaan	Menyusun rppm rpph sesuai tema Menyediakan media Memperkenalkan bahan-bahan
	Peleksanaan tindakan	Memberi perekat dengan lem Menempelkan bahan kolase pada gamabar Menggunting gambar sesuai pola Guru mengawasi
	Observasi	Observasi mengamati sambil membuat catatan mencatat kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dengan kegiatan kolase diharapkan dapat sepenuhnya meningkatkan motorik halus anak. Sebagian besar prilaku anak berubah dan meningkat.
	REFLEKSI	

		Setelah menggunakan kolase ternyata dapat memahami beberapa kelebihan sehingga meningkatkan motorik halus anak.
--	--	---

Alur penelitian model PTK Suharismi Airkunto



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Daarul Fuqoha kecamatan pamarayan pada tanggal 06 Februari sampai dengan 10 Februari 2023 dengan melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak maka hasil penelitian yang terdiri dari. Gambaran umum daerah penelitian RA Daarul fuqoha kecamatan pamarayan. Data hasil penelitian yang meliputi : Deskripsi pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dan skor lembar observasi proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data tersebut kemudian dianalisis, direkap, disajikan dan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berikut penjelasan data utama yang diperoleh pada penelitian

Observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus pertama anak masih cenderung menonton khususnya dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang terjadi dengan beberapa anak yang melaksanakan pembelajaran masih dibantu. Hal ini menunjukkan sikap kemandirian anak belum berkembang. Oleh karena itu hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Observasi pada Tindakan Siklus I

Nama Siwa	Hasil Presentase Siklus I
AL	40
IJL	37,5
RFI	40
RSK	45
AP	37,5
ALF	40
DMS	37,5
FIS	37,5
NDA	40
ENS	40
SNT	40
NZA	42,5
Nilai rata-rata	106,4

keterangan

- 0-10 : Belum Berkembang (BB)
11-19 : Mulai Berkembang (MB)
20-29 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
30-40 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Hasil Presentase

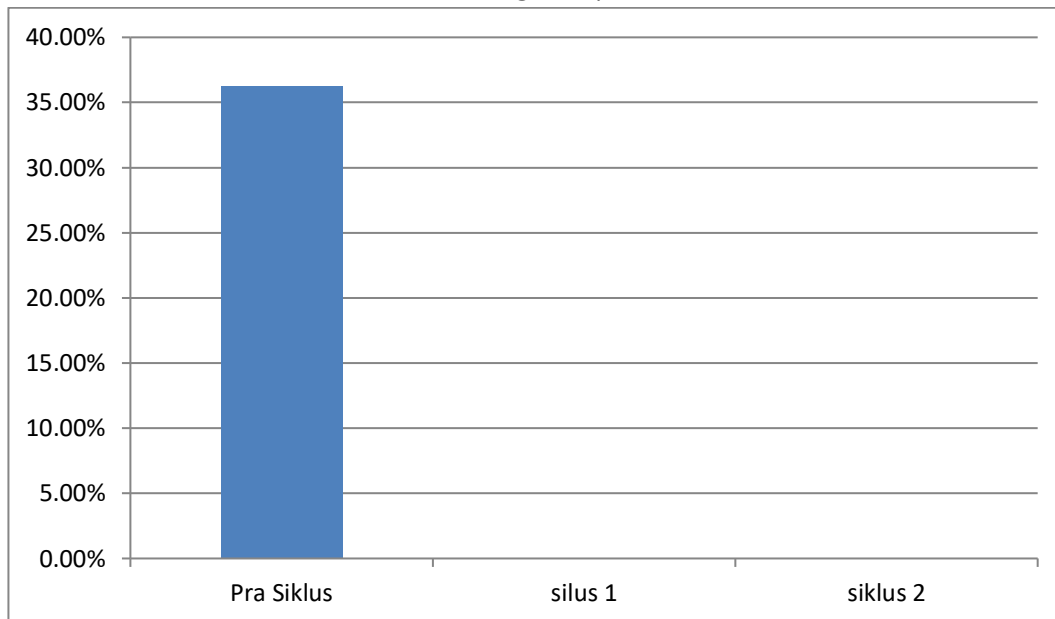
- 0-24% = Kurang
25-49% = Cukup
50-74% = Baik
75-100% = Baik Sekali

Ketrangan indikator

1. Menempel gambar dengan tepat sesuai dengan gambar pola
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri
3. Anak mampu menggunakan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi
4. Mampu membuat garis tegak lurus
5. Memotong dengan baik menggunakan gunting
6. Dapat melipat kertas dengan bentuk yang bermakna

7. Anak menggunakan sendok dengan benar
8. Mampu menggambar dan mewarnai
9. Anak mampu mengeksplorasi bahan yang telah disediakan dalam kegiatan kolase
10. Anak mampu mengoles lem pada bahan sebelum ditempelkan pada pola gambar

Gambar 4.3 Diagram presentase Nilai Pra Siklus



Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pra siklus, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Dalam pembelajaran tentang meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Ra Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan pada siklus I dengan menggunakan kegiatan kolase sehingga anak dalam proses keterampilan motorik halus aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga guru sebagai Fasilitator untuk mengarahkan siswa belajar. Dengan melihat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di Ra Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan dikategorikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak di Ra Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan pada pra siklus sudah menggunakan kegiatan kolase, sehingga hasil pengamatan pada siklus I, bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan peroleh hasil pengamatan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak. Adapun peroleh nilai dari seluruh jumlah anak adalah 191 (477,5) dari 12 anak. Dan nilai rata-rata 15,9 (106,4), Nilai tertinggi 18 (45) dan nilai terendah 15 (37,5). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dari hasil rata-rata observasi tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak pada pembelajaran mulai ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan dari data yang telah disajikan, bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil

nilai keberhasilan rata-rata kelas pada siklus II 29 (60,4%) nilai tertinggi 43 (89,5%) dan nilai terendah 28 (58,3). Dengan demikian penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan disudahi pada siklus II. Karena peneliti sudah merasa bahwa tujuan yang diharapkan sudah tercapai dengan optimal. Adapun hasil pengamatan tentang perkembangan kreativitas peserta didik adalah sebagai berikut:

4.6 Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Anak Dari Kegiatan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Nama siswa	Perolehan nilai			Peningkatan	Prosentase
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II		
1	ALI	13	15	17	4	12
2	RJL	12	14	17	4	12
3	RFL	13	16	19	6	18
4	RSK	14	17	23	8	24
5	AEP	12	14	19	6	18
6	ALF	13	15	19	6	18
7	DMS	11	13	18	5	15
8	FIS	11	14	18	5	15
9	NDA	12	14	19	6	18
10	ENS	11	13	18	5	15
11	SNT	14	16	22	8	24
12	NZW	14	17	24	10	30
Jumlah		150	178	233	73	219
Nilai rata-rata		12,5	14,8	19,4	6,5	18,25
Nilai tertinggi		14	17	24	10	30
Nilai terendah		11	13	17	4	12

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus anak Di RA Daarul Fuqoha pamarayan, Bahwa guru memang menerapkan langkah-langkah dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan teori yang mereka pahami, Dimana guru menyiapkan Perencanaan gambar yang akan dibuat, guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan, guru

memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan, Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya, Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan setaiap kelemahan di dalam langkah-langkah kegiatan menempel kolase sehingga motorik halus anak berkembang secara maksimal.

Dalam pembelajaran tentang meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Ra Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan pada siklus I dengan menggunakan kegiatan kolase sehingga anak dalam proses keterampilan motorik halus aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga guru sebagai Fasilitator untuk mengarahkan siswa belajar. Dengan melihat peruses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang di lakukan di Ra Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan dikatagorikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dalam pemebelajaran keterampilan motorik halus anak di Ra Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan pada pra siklus sudah menggunakan kegiatan kolase, sehingga hasil pengamatan pada sklus I, bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan peroleh hasil pengamatan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak. Adapun peroleh nilai dari seuruh jumlah anak adalah 191 (477,5) dari 12 anak. Dan nilai rata-rata 15,9 (106,4), Nilai tertinggi 18 (45) dan nilai terendah 15 (37,5). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dari hasil rata-rata observasi tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak pada pembelajaran mulai ada perubahan kea rah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tentang perkembangan keterampilan motoric halus anak dengan menggunakan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga dapat dipertahankan di RA Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan . Dengan cara Mengajak anak untuk bermain sambil belajar dengan melakukan kegiatan kolase, menempel, menggambar yang ada sesuai tema yang di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. (2010) "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" Bandung: Rineka Cipta
- Agustin dan wahyudin (2011) "*Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* " Bandung: Rafika Aditama
- Catron dan Allen (1999) "*Early Childhood Curriculum A creative play model*" New jersy: Meril Prentice Hal
- Decaprio, Richard. (2013)" *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*" Yogyakarta: DIVA Press

- Huliyah Muhiyatul (2020) "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*" Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju: Serang Banten
- Hurlock. (1978) "*perkembangan anak jilid I terjemahan med Meitasari bad Muchiliah Zarkasih*" PT Gelora Aksara Pratama
- Kementrian Pendidik dan Kebudayaan (2014) "*Peraturan Menteri Pendidikan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*" Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini : Jakarta
- Khadijah dan Amelia Nurul (2020) "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*":Kencana Kurniawan Heru,Marwani,Laely, Titi Anisatul."*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*" PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Masita (2022) "*Model Pembelajaran Sinetik Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam*" [https://online anyfilip. com/ yqkh/ezra/mobile/](https://online.anyfilip.com/yqkh/ezra/mobile/)
- Mustafa Bachrudin (2002) "*Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya*" Jakarta: Erlangga
- Nuryati Dan Mufrodi Ade Muslimat (2020) "*Manajemen Penyelenggaraan Paud*" Yaysan Barcode : Serang
- Nurlaili, (2019) "*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*" : Medan
- Nisa Aulina Choirun (2017) "*Metododologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*" Umsida Sidoarjo
- Rahyubi, Heri. (2014) "*Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*" Bandung : Nusa Media
- Ramadhansyah, Ruly. (2010) "*Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*" Jogjakarta: Depdiknas
- Slameto (2015) "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*" Rineka cipta : Jakarta
- Setyowati, 2007. "*perkembangan anak usia dini*" kencana: jakarta